

Ragam Bahasa Untuk Menciptakan Komunikasi Yang Sopan Dan Empatis Sebagai Upaya Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme Di SD IT Al-Manar

Nabillatul Fajri ^{*1}

Viona Sri Mayesa ²

Ripi Hamdani ³

^{1,2,3} Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA & Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: fajrinabillatul@gmail.com

Abstrak

Program sosialisasi dengan materi "*Ragam Bahasa untuk Menciptakan Komunikasi yang Sopan dan Empatis sebagai Upaya Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme*" dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP IT Al-Manar mengenai penggunaan ragam bahasa yang tepat, sopan, dan empatik dalam kehidupan sehari-hari. Variasi bahasa mencakup bahasa formal dan nonformal yang digunakan sesuai situasi, tempat, dan hubungan sosial antarindividu. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui sosialisasi edukatif partisipatif. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, role play, kuis, serta pemberian reward. Data diperoleh melalui observasi terhadap partisipasi siswa, respon verbal dan nonverbal, serta kemampuan membedakan bahasa formal dan nonformal sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ragam bahasa, sikap komunikasi yang lebih sopan dan empatik, serta meningkatnya kesadaran toleransi. Dengan demikian, sosialisasi ini efektif sebagai sarana pendidikan karakter dan strategi preventif dalam mencegah perundungan serta penyebaran paham radikalisme.

Kata Kunci: Ragam Bahasa, Komunikasi Sopan, Empati, Sosialisasi, Pencegahan Radikalisme, Pendidikan Karakter

Abstract

The socialization program entitled "*Language Variation to Create Polite and Empathetic Communication as an Effort to Prevent the Spread of Radicalism*" was conducted to improve students' understanding at SMP IT Al-Manar regarding the use of appropriate, polite, and empathetic language in daily life. Language variation includes formal and informal language used according to situations, settings, and social relationships among individuals. This study employed a descriptive qualitative approach through participatory educational socialization. The activities were carried out through interactive lectures, discussions, role play, quizzes, and the provision of rewards. Data were collected through observation of students' participation, verbal and nonverbal responses, and their ability to distinguish between formal and informal language before and after the activity. The results showed an improvement in students' understanding of language variation, more polite and empathetic communication attitudes, and increased tolerance awareness. Therefore, this socialization program is effective as a medium for character education and as a preventive strategy to reduce bullying and the spread of radicalism.

Keyword: Language Variation, Polite Communication, Empathy, Socialization, Radicalism Prevention, Character Education

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi sosial dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kepentingan sosial dan kemasyarakatan. Dalam proses interaksi ini, bahasa menjadi sarana utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, perasaan, serta informasi kepada orang lain. Menariknya, dalam praktik sehari-hari, tidak sedikit individu yang mampu menggunakan lebih dari satu bahasa. Fenomena ini dikenal dengan istilah *bilingual* bagi mereka yang menguasai dua bahasa dan *multilingual* bagi yang menguasai lebih dari dua bahasa. Masyarakat Indonesia pada umumnya bersifat bilingual, yaitu menguasai bahasa ibu (bahasa daerah) serta bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional (Tyas Palupi et al., n.d.).

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak selalu digunakan dalam bentuk yang sama. Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat variasi bahasa yang disesuaikan dengan situasi, tempat, serta hubungan antara penutur dan mitra tutur. Variasi inilah yang dikenal sebagai ragam bahasa. Ragam bahasa mencakup berbagai bentuk penggunaan bahasa, baik dalam situasi formal maupun nonformal. Bahasa formal umumnya digunakan dalam situasi resmi, seperti pidato kenegaraan, forum pendidikan, surat dinas, dan dokumen hukum, dengan struktur tata bahasa yang baku dan cenderung kaku. Sebaliknya, bahasa nonformal digunakan dalam percakapan sehari-hari yang bersifat lebih santai dan fleksibel, sering kali melibatkan penggunaan bahasa tidak baku, singkatan, serta campuran bahasa lokal dan asing (Amanda Putri et al., n.d.). Kemampuan memilih ragam bahasa yang tepat menjadi kunci agar komunikasi berjalan secara sopan, efektif, dan tetap menjaga etika dalam bermasyarakat.

Selain persoalan bahasa, masyarakat juga dihadapkan pada berbagai tantangan sosial, salah satunya adalah penyebaran paham radikalisme. Dalam realitas sosial, terdapat kelompok-kelompok tertentu yang rentan terhadap infiltrasi ideologi, di mana perempuan kerap dianggap sebagai sasaran yang mudah dipengaruhi. Radikalisme merupakan fenomena sosial yang spektrumnya meluas dari level global, nasional, hingga lokal. Berbagai kajian lebih banyak menyoroti proses terjadinya radikalisme beserta dampak-dampak yang ditimbulkannya. Di sisi lain, telah tumbuh pula gerakan-gerakan kontra-radikalisme sebagai bentuk resistensi sosial yang diperlihatkan oleh tokoh agama, pemerintah, dan masyarakat luas. Keseriusan perhatian berbagai pihak menunjukkan bahwa radikalisme merupakan persoalan yang nyata dan memerlukan upaya penanggulangan yang berkelanjutan (Yuli Kusmato et al., 2015).

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, mahasiswa memiliki peran strategis sebagai *social control*. Mahasiswa kerap terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas sosial, termasuk demonstrasi yang bertujuan menyuarakan kepentingan publik, menuntut keterbukaan, transparansi, serta perbaikan dalam tata kelola pemerintahan. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa diharapkan memiliki sikap kritis, keberanian moral, serta kemampuan berpikir analitis untuk mendorong perubahan sosial ke arah yang lebih baik serta meminimalkan potensi penyimpangan dalam penyelenggaraan negara.

Aspek sosial juga berperan dalam variasi bahasa, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, asal budaya dan komunikasi penggunaan bahasa. Contohnya, seorang guru menggunakan bahasa yang berbeda saat mengajar dibandingkan saat berbicara dengan teman-teman dibandingkan saat berbicara dengan orang tua mereka. Ini menunjukkan bahwa variasi bahasa sangat terkait dengan konteks sosial dan interaksi antara penutur. (Amanda Putri et al., n.d.)

Di sisi lain, panti asuhan memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya perlindungan dan pembinaan anak-anak yang berada dalam kondisi rentan. Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang berfungsi memberi pengasuhan, perlindungan, dan pelayanan pengganti peran orang tua. Melalui pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial, panti asuhan berperan penting dalam membentuk kepribadian anak asuh agar mereka tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak, mandiri, dan mampu berperan aktif dalam pembangunan nasional (Osy Afriani, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa bahasa, dinamika sosial, ancaman radikalisme, peran mahasiswa, dan peran lembaga sosial seperti panti asuhan merupakan aspek-aspek yang saling berkaitan dalam membentuk masyarakat yang harmonis, kritis, dan beretika. Oleh karena itu, penguatan kesadaran masyarakat melalui penggunaan ragam bahasa yang sopan dan empatik menjadi langkah strategis dalam mencegah konflik sosial serta penyebaran paham radikal, terutama dalam lingkungan pendidikan dan lembaga sosial.

METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi ragam bahasa dengan pendekatan edukatif partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya penggunaan ragam bahasa yang sopan dan empatik sebagai upaya pencegahan perilaku

perundungan (bullying) dalam lingkungan sosial. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, dengan penekanan pada pengamatan terhadap proses pelaksanaan kegiatan dan respon peserta selama sosialisasi berlangsung.

Kegiatan sosialisasi ragam bahasa dilaksanakan oleh Kelompok 5 dalam mata kuliah Bahasa Indonesia dengan bimbingan Ripi Hamdani, S.Pd., M.Pd., bertempat di SMP IT Al-Manar pada 28 November 2025. Sosialisasi diikuti oleh anak-anak dengan rentang usia yang beragam. Peserta merupakan anak-anak yang sehari-hari aktif berinteraksi dalam lingkungan sosial yang heterogen, sehingga menjadi sasaran yang relevan untuk pelaksanaan kegiatan edukasi penggunaan ragam bahasa yang sopan dan empatik.

Tahapan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan identifikasi awal terhadap bentuk-bentuk penggunaan bahasa yang tidak sopan dan berpotensi menimbulkan perundungan, menyusun materi sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan usia peserta, serta menyiapkan media dan permainan edukatif sebagai pendukung kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif yang diselingi dengan diskusi, nyanyian, role play, serta penyampaian contoh kasus penggunaan ragam bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta. Untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta, kegiatan juga dilengkapi dengan kuis materi dan pengetahuan umum serta pemberian reward kepada peserta yang berani menjawab dan berinteraksi selama kegiatan berlangsung.

Tahap evaluasi dilakukan secara observasional, dengan mengamati tingkat keaktifan peserta, kemampuan peserta dalam membedakan penggunaan ragam bahasa yang sopan dan tidak sopan, serta respon verbal dan nonverbal peserta selama kegiatan berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data, kegiatan ini menggunakan pengamatan terhadap berbagai situasi selama pelaksanaan sosialisasi, sehingga memungkinkan perbandingan respon peserta secara berkelanjutan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengelompokan hasil observasi, penyajian data dalam bentuk narasi yang sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan kecenderungan respon dan perilaku peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan dampak kegiatan sosialisasi terhadap peningkatan pemahaman dan sikap peserta terkait penggunaan ragam bahasa yang sopan dan empatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ragam bahasa yang dikaitkan dengan upaya pencegahan perilaku perundungan (bullying) di SMP IT Al-Manar menunjukkan adanya perubahan pada beberapa aspek utama, yaitu pemahaman peserta terhadap ragam bahasa, sikap terhadap penggunaan bahasa sopan dan empatik, keaktifan dalam berinteraksi, serta respon verbal dan nonverbal selama kegiatan berlangsung. Perubahan tersebut diamati melalui observasi langsung selama kegiatan serta perbandingan kondisi peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Kegiatan diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Quraan.

Secara ringkas, hasil pengamatan terhadap perubahan tersebut disajikan pada tabel 1.

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal Peserta	Kondisi Setelah Sosialisasi
Pemahaman ragam bahasa	Belum memahami perbedaan bahasa formal dan informal	Mampu membedakan dan memberi contoh penggunaan bahasa formal
Penggunaan bahasa sopan dan empatik	Bahasa masih bercampur dan cenderung informal	Bahasa lebih santun dan empatik
Keaktifan dan partisipasi	Peserta cenderung pasif	Peserta lebih aktif dan partisipatif

Respon verbal dan nonverbal	Antusiasme dan kepercayaan diri rendah	Lebih antusias dan percaya diri
-----------------------------	--	---------------------------------

Tabel 1. Perubahan Pemahaman dan Partisipasi Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Ragam Bahasa

1. Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap Ragam Bahasa dalam Komunikasi Sosial

Peningkatan pemahaman terhadap ragam bahasa dalam komunikasi sosial terlihat selama sesi diskusi, role play, dan tanya jawab setelah penyampaian materi. Berdasarkan hasil observasi, sebelum kegiatan dilaksanakan, peserta cenderung menggunakan bahasa sehari-hari tanpa mempertimbangkan konteks formal dan lawan bicara. Peserta juga belum mampu membedakan secara jelas penggunaan bahasa formal dan informal dalam situasi sosial tertentu.

Namun, setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, peserta mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Peserta mampu menjelaskan perbedaan ragam bahasa serta memberikan contoh penggunaan bahasa yang sopan dan empatik dalam berbagai situasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tyas Palupi (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman ragam bahasa perlu dibiasakan melalui konteks edukatif agar anak mampu menggunakannya secara tepat dalam kehidupan sosial.

2. Perubahan Sikap Peserta terhadap Penggunaan Bahasa dalam Pencegahan Bullying

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan sosialisasi juga menunjukkan adanya perubahan sikap peserta terhadap penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Peserta mulai menyadari bahwa penggunaan bahasa yang kasar, mengejek, atau merendahkan dapat memicu konflik dan berpotensi menjadi bentuk perundungan verbal.

Perubahan sikap ini menunjukkan tumbuhnya kesadaran empatik peserta dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Deah Amanda Putri (2025) yang menyatakan bahwa pemilihan ragam bahasa yang tepat berperan penting dalam menciptakan komunikasi yang sopan, efektif, dan beretika, sehingga mampu mencegah munculnya perilaku negatif dalam lingkungan sosial.

3. Meningkatnya Keaktifan dan Keberanian Peserta dalam Berinteraksi

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, sebelum sosialisasi peserta cenderung pasif dan kurang berani menyampaikan pendapat. Namun, setelah pelaksanaan sosialisasi yang disertai kuis interaktif dan pemberian reward, peserta menunjukkan peningkatan keaktifan dan keberanian dalam berinteraksi.

Peserta menjadi lebih berani menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta mengikuti kegiatan secara aktif. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa partisipasi dan penguatan melalui apresiasi dapat meningkatkan kepercayaan diri serta keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran (Thohir Yuli Kusmanto, 2015).

4. Penguatan Sikap Empatik dan Komunikasi Sopan sebagai Dampak Sosialisasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah sosialisasi, peserta mulai menerapkan penggunaan bahasa yang lebih santun dan empatik dalam berinteraksi. Respon verbal dan nonverbal peserta menunjukkan adanya perubahan sikap ke arah yang lebih positif, seperti saling menghargai pendapat dan menjaga tutur kata. Penguatan sikap empatik ini menunjukkan bahwa sosialisasi ragam bahasa tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sosial peserta. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ragam bahasa dengan pendekatan edukatif partisipatif terbukti efektif sebagai upaya pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode edukatif interaktif dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ragam bahasa dan pentingnya komunikasi sopan serta empatik. Anak-anak yang awalnya terbiasa menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu mampu menyesuaikan bahasa mereka sesuai konteks formal dan nonformal setelah mengikuti sosialisasi, menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran komunikatif.

Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada aspek sosial dan emosional siswa, melalui pemberian reward, kuis interaktif, serta pengalaman kebersamaan dengan guru dan teman-teman.

Temuan penelitian menggarisbawahi bahwa sosialisasi yang mengintegrasikan edukasi bahasa, partisipasi aktif, dan pengalaman sosial dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk lingkungan belajar yang harmonis, menghargai, dan toleran. Hal ini memiliki potensi sebagai langkah preventif terhadap penyebaran paham radikalisme, karena siswa belajar mengekspresikan ide dan berinteraksi dengan bahasa yang sopan, empatik, dan sesuai konteks.

Meski demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain durasi kegiatan yang singkat dan cakupan peserta yang terbatas pada satu kelas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas jumlah peserta, memperpanjang durasi sosialisasi, dan melakukan evaluasi longitudinal guna menilai penerapan ragam bahasa dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta penyusunan artikel ini dapat dilaksanakan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Riau atas dukungan akademik yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia, Ripi Hamdani, S.Pd., M.Pd., atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMP IT Al-Manar atas izin, fasilitas, serta dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penulis juga mengapresiasi partisipasi dan antusiasme anak-anak SMP IT Al-Manar selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok 5 Mata Kuliah Bahasa Indonesia atas kerja sama, komitmen, dan kontribusi yang diberikan dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Penulis berharap kerja sama, semangat kolaboratif, serta kontribusi positif yang telah terjalin dapat terus dipertahankan dan dikembangkan dalam kegiatan akademik maupun pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Putri, D., Antika, A., Yuniati, I., Bahasa Inggris, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Muhammadiyah Bengkulu, U. (n.d.). *Ragam Bahasa Indonesia*.
<https://doi.org/10.63822/et9thh28>
- Afriani.O., Salam.M., Usmanto.U.(2021). *Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh*. Jurnal Kewarganegaraan. 5(2). 539-551.
- Tyas Palupi, M., Ratna Herawati, T., & Ayu Sri Lestari, dan. (n.d.). GAYA TUTUR DALAM PERTEMUAN ARISAN IBU-IBU DI PERUM LOJAJAR INDAH (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK). In *Jurnal Skripta* (Vol. 8, Issue 1).
- Yuli Kusmato, T., Walisongo Walisongo Walisongo Walisongo, dkk, Yuli Kusmanto, T., Fauzi, M., & Mukhsin Jamil, M. (2015). *Dialektika Radikalisme dan Anti Radikalisme di Pesantren* (Vol. 23, Issue 1).